

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian sistematis dengan metode *scientific*, karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.⁸⁶ Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menggunakan *tools* analisis *Smart PLS 3.0*. Oleh karena itu, peneliti akan mengelola data secara statistik dan disajikan secara sistematis. Sehingga hasil penelitian ini akan lebih mudah disimpulkan dan dideskripsikan bagaimana hasil dari pengelolaan data tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala elemen yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:⁸⁷

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *actual system usage digital payment* dalam pembayaran wakaf uang. *Actual system usage* atau *use*

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 43.

⁸⁷ Moh Nazir, *Research Method*, ed. Risman F. Sikumbank, Cetakan I (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

behavior adalah komponen dalam TAM yang mengacu pada perilaku individu dalam menggunakan teknologi setelah diadopsi. Indikator dari *actual system usage* adalah penggunaan teknologi yang sesungguhnya, frekuensi penggunaan teknologi, dan kepuasan pengguna.⁸⁸

⁸⁸ Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology."

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia kerap disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mampu memengaruhi atau yang menjadi sebab atas perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dinyatakan dalam tanda X.⁸⁹

a. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan merupakan suatu penilaian adanya harapan baik yang berasal dari persepsi pribadi dengan menggunakan suatu sistem aplikasi tertentu, maka akan dapat meningkatkan kualitas kinerja maupun kualitas hidup seseorang serta memberikan keyakinan bahwa dengan adanya aplikasi akan dapat meningkatkan kinerja dirinya. Adapun indikator antara lain mengembangkan prestasi kinerja, mempercepat pekerjaan seseorang, meningkatkan efektivitas, dan Membuat pekerjaan seseorang lebih mudah.⁹⁰

b. Persepsi Kemudahan

Kemudahan merupakan suatu tingkatan dimana ketika seseorang meyakini bahwa suatu sistem informasi memberikan kemudahan dan tidak memerlukan usaha yang keras dari seseorang untuk dapat menggunakannya. Indikator dari persepsi kemudahan adalah sistem

⁸⁹ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cetakan Keduadua (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012).

⁹⁰ Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology."

mudah untuk dipelajari, mudah untuk dikontrol, memiliki kejelasan, mudah digunakan, dan mudah untuk terampil.⁹¹

c. Kepercayaan

Kepercayaan dalam transaksi *online* merupakan kesediaan konsumen untuk bergantung kepada pihak lain selama proses transaksi. Kepercayaan ini dibangun dengan harapan pihak lain dapat memberikan layanan serta produk yang dijanjikan.⁹² Dalam teori *online trust*, hubungan antara konsumen dan perusahaan harus berjalan dengan baik agar terciptanya loyalitas pelanggan.⁹³ Kepercayaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat wakif dalam membayar wakaf uang. Indikator dari kepercayaan adalah kemampuan, integritas, dan *benevolence*.

⁹¹ Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, 2022.

⁹² Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen: Pengembangan Konsep Dan Praktek Dalam Pemasaran*, IDEA Press Yogyakarta, Cetakan pertamartamartama (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.

⁹³ Srisusilawati et al., *Loyalitas Pelanggan*.

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel yang menjadi perantara atau mediasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel *intervening* juga sebagai variabel yang berada diantara variabel independen dan variabel dependen.⁹⁴ Variabel *intervening* sering digunakan untuk menjelaskan dan memahami hubungan antara dua variabel yang tidak secara langsung memengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen, serta membantu menjelaskan secara kompleks hubungan antara dua variabel. Hal ini dapat menentukan hubungan antar dikategorikan hubungan kausal atau hanya hubungan asosiasi.⁹⁵ Adapun yang termasuk dalam variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu:

a. Sikap Menggunakan

Sikap menggunakan merupakan faktor mendasar yang memengaruhi intensi. Sikap menggunakan merupakan perasaan positif atau negatif yang timbul ketika seseorang menggunakan sebuah layanan teknologi terbaru. Indikator dari sikap tersebut antara lain merasakan manfaat, merasa nyaman, suka dengan objek, dan pengalaman yang positif.⁹⁶

b. Intensi Menggunakan

Intensi menggunakan merupakan sebagai perasaan suka atau senang yang berasal dari ketertarikan untuk menunjukkan atensi dan tidakan terhadap orang, situasi, atau aktivitas yang menjadi objek atas intensi

⁹⁴ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Bunga Sari Fatmawati, Cetakan pertamartamartamartama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

⁹⁵ Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*.

⁹⁶ Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology."

menggunakan tersebut.⁹⁷ Aktivitas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akan tercermin pada intensi menggunakan yang ada pada seseorang. Secara sadar seseorang memiliki suatu keinginan yang disebut intensi menggunakan.⁹⁸ Indikator pengukuran intensi adalah ketertarikan pengguna terhadap objek teknologi, keinginan untuk mencoba menggunakan teknologi, dan rencana pemanfaatan teknologi pada masa depan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Karakteristik dalam populasi yaitu sebaran dan ciri. Maka dari itu, populasi wajib memiliki batasan yang tegas, siapa, dimana, kapan, dan dapat memperkirakan jumlah dari populasi itu dengan pasti. Populasi dinyatakan dengan tanda N.⁹⁹ Populasi penelitian adalah masyarakat Muslim di Jawa Barat yang pernah membayar wakaf uang melalui *digital payment*.

2. Sampel

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik ini merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara insidental

⁹⁷ Davis.

⁹⁸ Perwitasari, "The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Easiness towards Behavioral Intention to Use Fintech by Indonesian MSMEs."

⁹⁹ Lijan P. Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Praktik*, ed. Monalisa, Cetakan Kedua (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023).

bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.¹⁰⁰

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penentuan besaran ukuran sampel untuk *Structural Equation Modelling* (SEM) sebagai berikut:¹⁰¹

- a. Apabila pendapatan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) besar sampel yang disarankan adalah antara 100-200 dengan minimum sampel adalah 50.
- b. Sama dengan 5-10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel.

Oleh karena itu, indikator pada penelitian ini sebanyak 33 item, sesuai dengan poin kedua maka ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 x 33 yaitu 330 orang.

¹⁰⁰ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, ed. Arryta Canty, Universitas Terbuka, Kedua, vol. 9 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.

¹⁰¹ Abuzar Asra and Achmad Prasetyo, *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survey*, Cetakan pertamamartamarta (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan suatu data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bersifat tertutup atau terbuka yang perlu dijawab.¹⁰² Dalam hal ini, peneliti akan menyebarkan angket melalui *Google Form* kepada masyarakat Jawa Barat yang telah membayar wakaf uang untuk mengetahui faktor determinan penggunaan *digital payment* dalam pembayaran wakaf uang dengan model *Technology Acceptance Model* (TAM).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati baik dari segi alam ataupun sosial.¹⁰³ Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada sikap responden dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang berkaitan dengan indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap menggunakan, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, hlm. 48.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 71.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket atau kuesioner yang disebarakan kepada wakif pengguna pembayaran digital dalam membayar wakaf uang secara digital. Kuesioner disusun dalam bentuk angket dan disediakan lima opsi pilihan dengan teknik skala penilaian keseluruhan angket disusun dengan teknik *self report* yaitu dengan meminta responden untuk memberikan penilaian sesuai tanggapan mereka. Penelitian ini akan menggunakan skala *likert* 1-5 karena untuk menghindari pilihan netral tiga pertanyaan variabel dependen pada tabel berikut:¹⁰⁴

Tabel 3.1. Skor Indikator Kuesioner

Skor	Indikator
Skor 1	Sangat Tidak Setuju
Skor 2	Tidak Setuju
Skor 3	Cukup Setuju
Skor 4	Setuju
Skor 5	Sangat Setuju

Melalui skala ini, responden diminta untuk memberikan tanggapan satu dari lima jawaban yang tersedia. Jawaban masing-masing diberi skor satu sampai lima. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.2. Skor Tanggapan

Jawaban	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Nilai	5	4	3	2	1

¹⁰⁴ Hindayati Mustafidah and Suwarsito, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Totok Haryanto, Cetakan pertamartamartamartama (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020).

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Persepsi Kegunaan ¹⁰⁵ (X ₁)	Mengembangkan prestasi kinerja	1. Dengan adanya <i>digital payment</i> , saya sering membayar wakaf uang.	1
	Mempercepat pekerjaan seseorang	2. Dengan adanya <i>digital payment</i> , membayar wakaf uang dapat dilakukan dengan cepat. 3. <i>Digital payment</i> dapat mempercepat proses pembayaran wakaf uang tanpa hambatan waktu dan tempat.	2,3
	Meningkatkan efektivitas kegiatan individu	4. Pembayaran wakaf uang melalui <i>digital payment</i> sangat efektif.	4
	Membuat pekerjaan seseorang lebih mudah	5. <i>Digital payment</i> dapat mempermudah saya dalam melakukan pembayaran wakaf uang.	5,6
		6. Menggunakan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang menjadi lebih praktis bagi saya.	
Persepsi Kemudahan ¹⁰⁶ (X ₂)	Sistem mudah untuk dipelajari	1. Layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang memiliki petunjuk yang jelas. 2. Layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang mudah untuk dipelajari.	7,8
		3. Layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang mudah dioperasikan.	
	Mudah dikontrol	4. Layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang memiliki informasi transaksi yang jelas.	9
	Memiliki kejelasan dan dapat dipahami	5. Saya terampil menggunakan <i>digital payment</i> untuk pembayaran wakaf uang.	10
	Menjadi Terampil	1. Saya percaya pada kinerja	11
Kepercavaan ¹⁰⁷	Kemampuan		12,13

¹⁰⁵ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13, no. 3 (1989): 319–339, <https://doi.org/10.2307/249008>.

¹⁰⁶ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13, no. 3 (1989): 319–39, <https://doi.org/10.2307/249008>.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
(X ₃)		<i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang	
		2. Saya percaya pada kemampuan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	
	Integritas	3. Saya percaya pada keamanan sistem <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	14,15
		4. Saya percaya pada layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang terkoneksi dengan LKS-PWU.	
	Benevolence	5. Saya percaya dengan menggunakan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang, hal tersebut merupakan hal yang benar.	16,17
		6. Saya percaya pada layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang memiliki fitur transparansi penerimaan dana wakaf uang.	
Sikap Menggunakan ¹⁰⁸ (Z ₁)	Merasakan manfaat	1. Saya menggunakan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang karena bermanfaat.	18,19
		2. Saya merespon dengan positif adanya layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	
	Suka dengan objek	3. Saya menyukai penggunaan layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	20,21
		4. Saya tertarik untuk menggunakan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	
	Pengalaman yang positif	5. Saya mendapatkan pengalaman yang nyaman pada saat menggunakan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	22

¹⁰⁷ Matthew K.O. Lee and Efraim Turban, "A Trust Model for Consumer Internet Shopping," *International Journal of Electronic Commerce* 6, no. 1 (2001): 75–91, <https://doi.org/10.1080/10864415.2001.11044227>.

¹⁰⁸ Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, 2022.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Intensi Menggunakan ¹⁰⁹ (Z ₂)	Ketertarikan pengguna terhadap objek teknologi	1. Saya berminat untuk menggunakan layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	23
	Keinginan pengguna untuk mencoba	2. Saya ingin menggunakan layanan <i>digital payment</i> dalam membayar wakaf uang.	24,25
		3. Saya berniat untuk membayar wakaf uang secara digital dalam waktu yang lama	
	Rencana pemanfaatan teknologi pada masa depan	4. Di masa depan saya tertarik untuk sering menggunakan layanan <i>digital payment</i> dalam melakukan pembayaran wakaf uang.	26,27
		5. Saya tertarik untuk menggunakan layanan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang melalui LKS-PWU	
Penggunaan Digital Payment ¹¹⁰ (Y)	Penggunaan teknologi yang sesungguhnya	1. Saya mempunyai aplikasi <i>digital payment</i> yang dapat digunakan untuk membayar wakaf uang.	28,29
		2. Saya menggunakan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	
	Frekuensi penggunaan teknologi	3. Saya sering menggunakan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	30
	Kepuasan pengguna	4. Saya merasa puas dengan kinerja <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang. 5. Saya akan merekomendasikan teknologi <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang kepada orang lain. 6. Saya akan terus menggunakan <i>digital payment</i> dalam pembayaran wakaf uang.	31,32,33

¹⁰⁹ Liébana-Cabanillas, de Luna, and Montoro-Ríos, "Intention to Use New Mobile Payment Systems: A Comparative Analysis of SMS and NFC Payments."

¹¹⁰ Marikyan and Papagiannidis, "Technology Acceptance Model: A Review."

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan daripada selesainya sebuah data dari seluruh responden yang terkumpul secara statistik. Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.¹¹¹ Ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat diperlukan ketajaman pengambilan kesimpulan, artinya menstabilisasi data sesuai variabel asal dari seluruh responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab setiap rumusan, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Maka, perlu dilakukannya uji instrumen untuk meyakinkan validitas dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.¹¹² Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persamaan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan sebuah metode

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, hlm. 77.

¹¹² Imam Ghazali and Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, Cetakan pertamamartamartamartama (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

statistik *multivariate* yang mampu digunakan untuk menyelesaikan model kausalitas antara variabel secara komprehensif, kompleks, dan berbentuk sistem. *Structural Equation Modeling* (SEM) juga disebut sebagai teknik *prediction-oriented. Structural Equation Modeling* (SEM) secara spesifik memiliki manfaat untuk memprediksi variabel dependen dengan melibatkan banyak variabel independen.¹¹³

a) *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada beberapa asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan uji multikolinearitas. Andalan dari metode PLS ini yaitu ukuran sampel yang tidak selalu besar. Adapun andalan lainnya pada bagian data yang tidak harus distribusi secara normal *multivariate* dan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat dimanfaatkan.¹¹⁴

Umumnya, PLS-SEM memiliki tujuan untuk menguji hubungan yang prediktif antar konstruk dengan meninjau ada atau tidaknya hubungan serta pengaruh antar konstruk. Konsekuensi logis dalam menggunakan PLS-SEM ialah saat pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, tidak menghiraukan

¹¹³ Willy Abdillah and HM Jogiyanto, *Alteratif Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*, ed. Dwi Prabantini, Cetakan pertamamartama (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015).

¹¹⁴ Rex B. Kline, *Principles and Practice of Structural Equation Modeling*, ed. Todde D. Little, *Guilford Publications, Inc*, Cetakan Keduadua 1, vol. 1 (New York: The Guilford Press, 2016), <https://doi.org/10.15353/cgjsc-rcssc.v1i1.25>.

beberapa asumsi yang disebut non-parametrik dan parameter ketepatan model prediksi yang ditinjau dari nilai koefisien determinasi (R^2).¹¹⁵

b) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan pengukuran hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikatornya. *Outer model* juga dikenal dengan istilah evaluasi model pengukuran yang merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten. Evaluasi model pengukuran ini dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas.¹¹⁶

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian yang dikembangkan dalam mengukur sebuah penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan sebuah penelitian.¹¹⁷ Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Semakin tinggi nilai validitas suatu instrumen,

¹¹⁵ Dedi Rianto Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023*, CV. Lentera Ilmu Madani, Cetakan pertama (Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Madani, 2023).

¹¹⁶ Joe F. Hair et al., "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research," *European Business Review* 26, no. 2 (2014): 106–21, <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>.

¹¹⁷ P. Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Praktik*.

maka semakin baik instrumen tersebut dalam merepresentasikan variabel yang diteliti.¹¹⁸

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid bermakna bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas dengan program *SmartPLS* 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Syarat yang digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,70.¹¹⁹ Selanjutnya, *discriminant validity* yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi, cara untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus >0,70 dan nilainya lebih tinggi dari variabel lainnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan segi akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *SmartPLS* 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan

¹¹⁸ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

¹¹⁹ Singgih Santoso, *Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Menggunakan Amos 26*, Cetakan pertamartamartama (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 129.

cara menghitung nilai *composite reliability*. Syarat yang digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* yang harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Uji reliabilitas tidak dapat dilakukan pada model formatif karena masing-masing indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi atau independen.¹²⁰

c) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model adalah bagian evaluasi (pengecekan) adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Hal ini guna mengukur kemampuan prediksi model. Maka digunakan beberapa kriteria berikut:¹²¹

1) Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk *endogen* dijelaskan oleh konstruk *eksogen*. Nilai R_2 yang diharapkan ialah antara 0 dan 1.

2) *Effect Size* (f_2)

Effect size memiliki tujuan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai f_2 =

¹²⁰ Agustinus Bandur and Hajanto Prabowo, *Penelitian Kuantitatif: Metodologi, Desain, Dan Analisis Data Dengan SPSS, AMOS & Nvivo*, Cetakan pertamamartamarta (Bogor: Mitra Wacana Media, 2021), hlm 258.

¹²¹ Ghazali and Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.

0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Di samping itu, nilai $f_2 < 0,02$ dapat diabaikan.

3) Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Koefisien jalur memiliki tujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan, serta untuk menguji hipotesis. Nilai ini berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati +1, maka hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 maka hubungan tersebut negatif.¹²²

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *inner* model yang meliputi *output R-square*, koefisien parameter, dan statistik. Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan cara memperhatikan nilai signifikan antara konstruk, *t-statistik*, dan *p-values*. Pengujian ini menggunakan program *SmartPLS (Partial Least Square)* 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat melalui perhitungan *bootstrapping*. Adapun *rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-statistik* $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 (5%).¹²³

¹²² Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Sage Publication, Cetakan Keduadua (Los Angeles: Sage Publication Inc, 2017), https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_A_Primer_on_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_Hair.pdf.

¹²³ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, ed. Ratino, Cetakan pertamartamartama (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009).

Ada beberapa tahapan dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis, sebagai berikut:¹²⁴

- a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
- b. Tingkat signifikansi (α)= $1-\alpha$, yang merupakan peluang terbesar untuk menolak atau menerima H_0 .
- c. Menentukan daerah penolakan H_0 dan statistik uji yang sesuai. Daerah penolakan adalah interval nilai dimana hitungan suatu uji statistik yang berada dalam interval akan ditolak hipotesis nol nya.
- d. Menghitung uji statistik dengan menggunakan parameter sampel, yang distribusi samplingnya dapat digolongkan pada kasus hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
- e. Membuat kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak.
- f. Menginterpretasikan kesimpulan sesuai dengan masalah.

Uji hipotesis yaitu *cross check* antara hasil uji T dengan t-Tabel yang menghasilkan diterima atau tidaknya hipotesis pada setiap jalur hubungannya. Apabila t-Statistik > t-Tabel dan signifikan jika P value < 0.05, maka hipotesis diterima, sedangkan apabila sebaliknya, maka hipotesis ditolak. Penelitian ini menggunakan variabel Z sebagai *intervening*, sehingga menjadikan hipotesis terbagi menjadi dua penilaian.¹²⁵ Adapun tahapan pembagian uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 s.d. 7 (*direct*) mengacu pada tabel *path coefficient*

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

¹²⁵ P. Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Praktik*.

- b. Hipotesis 8 s.d. 13 (*indirect*) mengacu pada tabel spesifik *indirect effect*.

G. Tempat Dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penilaian pada pengguna pembayaran wakaf uang secara digital baik laki-laki maupun perempuan yang beragama Islam. Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Barat yang meliputi 9 Kota dan 17 Kabupaten yang terdaftar secara administratif. Pemilihan provinsi Jawa Barat sebagai lokasi penelitian adalah potensi pembayaran wakaf uang yang tinggi dan objek penyalurannya ke luar provinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2024/2025, yaitu dimulai pada kedua bulan Juli sampai dengan alokasi waktu penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4. Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Periode							
		Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2024						2025	
1	Penyusunan permasalahan								
2	SK judul								
3	Penyusunan usulan penelitian								
4	Seminar usulan penelitian								
5	Pelaksanaan penelitian								
	a. Pengumpulan data								
	b. Pengolahan data								
6	Skripsi								
7	Submit Artikel Jurnal								
8	Sidang skripsi								